



**MAJALAH**  
**SeNaDa**

**No. 17 / Th.7. Edisi: September – Desember 2017**



 *Sekolah Notre Dame Grand Wisata - Bekasi*

*Kasih Membuahkan Rasa Syukur  
Tak Berkesudahan*

**PELINDUNG**

**Sr.M.Monika, SND**

**PEMIMPIN  
REDAKSI**

**Sr.M.Syaloma,SND**

**SEKRETARIS**

**Sr.M. Yolenta SND**

**BENDAHARA**

**Sr.M.Syaloma,SND**

**REPORTER**

**Sr.M.Stefania,SND  
Staf Redaksi**

**ALAMAT REDAKSI**

**Jln. Veteran 31  
Pekaongan 51146  
Telp. 0285 –  
423196**

**E-mail**

**[senada\\_snd@yahoo.co](mailto:senada_snd@yahoo.co)**

**Hal.**

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>1</b>
<b>Editorial .....</b>	<b>2</b>
<b>Bersyukur tiada batas.</b>	
<b>Peresmian Dan Pemberkat- an Sekolah Notre Dame Di Grand Wisata Bekasi ..</b>	<b>3</b>
<b>Genap enam windu ber- dirinya Karya SND di Sukorejo .....</b>	<b>14</b>
<b>Perayaan Syukur RSU “Budi rahayu” Terakre- ditasibTingkat Paripurna ..</b>	<b>34</b>
<b>Kenangan Kasih sepanjang Masa .....</b>	<b>40</b>
<b>Kebahagiaan Kuterikat Pada Yahwe .....</b>	<b>52</b>
<b>Ditahun Baru Bulan Syura 2017 Sr.Miryam berpulang</b>	<b>.58</b>
<b>Ucapan Natal .....</b>	<b>60</b>

## **Bersyukur Tiada Batas**

**Bersyukur** sebagai ungkapan “terimakasih” kita terhadap anugerah kasih Allah. Karena kita yakin bahwa apa yang diberikan Allah kepada kita lewat sesama, lewat suatu peristiwa, dalam situasi dan keadaan apapun, adalah sesuatu yang terbaik untuk diri kita, sehingga kita bersyukur kepada Allah. Dan bersyukur dengan apa yang kita terima dari sesama.

**Bersyukur** itu sesuatu yang membahagiakan, dan menenteramkan, karena kita bersukacita, bergembira atas pemberian Allah, dengan apa yang ada pada diri kita,

**Bersyukur** itu tiada batasnya, karena anugerah kasih Allah itu terus mengalir diberikan kepada kita tak terhitung jumlahnya, dan tak terbatas banyaknya,

*“Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik.”*  
(Mz. 106: 1)

**Pernikahan Dan Demberkatan**  
**Sekolah Notre Dame**  
**Di Grand Wisata Bekasi**  
*(Sr. M. Syaloma, SND)*

**Bersama Gereja yang merayakan pesta Santa Maria dipersembahkan, pada hari Selasa, 21 Nopember 2017, Kongregasi Suster Notre Dame merayakan 83 tahun perjalanan misinya di bumi pertiwi Indonesia, sekaligus pada hari itu, SND di Keuskupan Agung Jakarta, membuka Sekolah Notre Dame di Grand Wisata Bekasi.**



*Sekolah Notre dame Grand Wisata Bekasi*

**Peresmian dan pemberkatan sekolah dibuka dengan perayaan Ekaristi. Selebran utama Bapak Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignasius Suharyo, Pr. di dampingi oleh Romo Paroki Arnoldus Bekasi, Romo Silvester Nong, Romo Antok, dan Romo Paulus Dwi Hardiyanto, Pr.**



**Karya pelayanan pendidikan Notre Dame di Grand Wisata ini, diawali dengan diutusnya Suster Maria Kanisia, dan Suster Maria Magdalena, yang pada tanggal 15 Agustus 2012 menerima Tugas perutusan awal, untuk**

**ambil bagian dalam pelayanan, karya pastoral di paroki St. Arnoldus Bekasi. Dan untuk melihat, adakah kemungkinan SND bisa membuka karya baru di Grand Wisata.**

**Untuk sementara waktu, selama tinggal di Grand Wisata Suster menempati rumah ibu Lina, di kompleks perumahan Grand Wisata samping kiri sekolah Notre Dame sekarang .**

**Setelah para Suster secara bergantian dengan Suster yang tinggal di Komunitas SND Puri Indah, dan Komunitas SND Kampung Melayu, tinggal selama tiga tahun di rumah ibu Lina, dan Suster melihat kebutuhan umat Katolik yang belum memiliki sekolah katolik di daerah itu, maka Suster mempunyai harapan besar kedepan, untuk bisa memulai membuka karya baru di bidang pelayanan pendidikan Sekolah Tk dan SD. Sehingga, pada tahun 2015, SND mulai memfokuskan pembangunan gedung Sekolah dan perlengkapannya, di atas tanah yang sudah dimiliki. Yang mana pada tahun 2017, dimulailah pendaftaran TK Notre Dame untuk angkatan**

**pertama tahun ajaran baru 2017/2018, dengan jumlah murid 18 anak**



*Gedung Sekolah TK Notre Dame*

**Untuk penerimaan murid SD tahun ajaran baru 2018/2019 yang sudah mendaftar ada 46 anak. Semoga sekolah Notre Dame di tempat ini dan disini, bertumbuh dan berkembang dalam mendidik anak-anak bangsa yang berkarakter mulia, berkualitas dan bertakwa.**

**Sedangkan pemberkatan dan peresmian gedung sekolah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Nopember 2017. Dalam kotbahnya, Mgr. Suharyo menyampaikan Proficiat kepada lembaga pendidikan SND**

dengan di mulainya pelayanan pendidikan Notre Dame di Grand Wisata, sehingga Gereja semakin pantas untuk menjadi Gereja yang melayani.

**Proficiat** untuk peringatan 83 tahun berdirinya Kongregasi SND di bumi pertiwi Indonesia.

Hari ini, (21 Nopember 2017) Gereja merayakan pesta Bunda Maria dipersembahkan. Diharapkan Pendidikan Sekolah Notre Dame dimanapun berada, dan di tempatkan, memiliki karakternya Bunda Maria, yang digambarkan seperti seorang ibu yang menggendong Yesus anaknya.

Tetapi pada waktu saya bertugas di tempat pendidikan para frater, ada frater yang di kamarnya memiliki gambar Maria dalam bentuk yang tidak lazim.

Gambar Maria yang menggendong Yesus, Yesusnya di gunting, lalu Yesus diganti dengan fotonya Frater itu. Sehingga seolah-olah, Frater itu di gendong Bunda Maria.

Sesuai dengan dinamika perkembangan budaya di Indonesia seperti yang terjadi sekarang ini, apa yang dapat kita katakan, pemahaman kita terhadap figur Bunda Maria. Kalau saya menggambarannya, Bunda Maria itu adalah “ *Bunda Pemersatu* “ seperti yang tertulis dalam *silanya ketiga* dari Pancasila dasar negara Indonesia.

Gambaran Maria yang bagaimana supaya sesuai dengan *budaya Indonesia*. Apakah Mantel Maria akan kita beri warna merah putih ? Dada Maria kita pancarkan dengan Garuda Pancasila, dan mahkotanya adalah bulatan dunia dari bumi Indonesia? Itulah yang masih menjadi pemikiran kita.

Untuk saya pribadi, bagaimana saya bisa menemukan kehendak Tuhan dalam kehidupan saya sehari-hari, saya memiliki 3 slogan dalam bahasa Jawa. Yaitu “ Meneng (= diam ), Wening (= hening, jernih), Dunung (= menempatkan diri pada tempatnya). Ke tiganya itu sebagai dinamika hidup untuk menemukan kehendak Allah.

*Diam* itu *penting*. Karena dengan *diam*, kita bisa *mengendapkan* segala macam masalah hidup, dengan segala macam tantangannya.

*Wening*, masalah yang mengendap, itu menjadi *jernih*, sehingga kita dapat melihat dengan jelas, dari setiap detil peristiwa dan masalah yang terjadi. Dan kita dapat menemukan apa yang *dikehendaki Allah* dari kita masing-masing.

*Dunung*, kalau kita sudah dapat menemukan *kehendak Allah* dalam hidup kita, maka kita dapat *menempatkan* segala sesuatunya pada tempat yang semestinya, yang pas, berada di tempat dimana Tuhan menghendaki saya ada.

Pelayanan Karya Pendidikan Notre Dame yang ada dalam dukungan dan kerjasama yang baik, dengan para mitra SND dalam membangun, usaha untuk memperkembangkan pendidikan kaum muda, sebagai generasi penerus bangsa Indonesia akan tetap maju dan berkembang di tempat ini. Di Grand Wisata

**ini, di Paroki St. Arnoldus Bekasi Keuskupan Agung Jakarta.**

**Setelah upacara perayaan Ekaristi selesai dilanjutkan dengan pemotongan acara tumpeng, pentas seni dan penanaman pohon di depan halaman sekolah.**



**Setelah upacara perayaan Ekaristi selesai dilanjutkan dengan pemotongan acara tumpeng, pentas seni dan penanaman pohon di depan halaman sekolah.**



**Pemotongan Tumpeng oleh Bpk Uskup KAJ  
Mgr. I. Suharyo. Pr**



**Bpk Uskup KAJ  
Mgr. I. Suharyo Pr.  
Menanam pohon.**



**Sr. M. Monika, SND  
Provincial SND  
Menanam pohon**



Atraksi dari Anak-anak Notre Dame





*Atraksi anak-anak TK dan SD Notre Dame  
Puri Indah Jakarta Barat*



**Para Suster Foto Bersama  
Dengan Bapak Uskup Mgr. I.Suharyo, Pr**

**GENAP ENAM WINDU  
BERDIRINYA KARYA SND  
DI SUKOREJO, Th. 1969 - 2017**  
( *Sr. M. Syaloma, SND* )



**Susteran SND “ St. Yulia “ Sukorejo**

**Tidak terasa bahwa karya para Suster SND di Paroki Isidorus Sukorejo, telah berlangsung selama 48 tahun. Awal dimulainya karya SND di Sukorejo, tidak terlepas dari awal perjumpaannya Pastor Knetch SJ dengan Sr.M.Vita dan Sr.M.Aloysia SND. (*almarhum*).**

**Pada tahun 1969, Pastor Knetch menawarkan pelayanan karya kesehatan yang menjadi kebutuhan masyarakat di Sukorejo, kepada Suster Maria Vita dan Sr. M. Aloysia.**

**Setelah usulan itu mendapat persetujuan dari Dewan provinsi SND, maka pada tanggal 8 Desember 1969, pada *pesta Santa Perawan Maria tak bernoda*, diutuslah Sr. Maria Ignasia dan Sr. M. Aloysia untuk membuka karya baru, ialah pelayanan karya kesehatan dan pastoral di Paroki Isidorus, Jln. Raya Sapen No.16 Sukorejo.**



**Kedatangan para suster disambut dengan penuh syukur, oleh umat dan pastor paroki.**



**Dengan kedatangan para Suster, terjadilah perputaran tempat tinggal. Suster menempati tempat tinggal Romo F. Knetch sedangkan Romo Knetch, untuk sementara waktu menempati Sakristi Gereja.**



**Tempat tinggal Suster pertama datang Th.1969**



**Gereja Khatolik Isidorus Sukorejo Th.1969**

## **Tugas para Suster**

**Suster Maria Aloysia berkarya di bidang kesehatan, bertanggungjawab di poliklinik. Untuk sementara, tempat praktek di ruang tamu dan salah satu kamar depan di Susteran.**



**Sr. M. Aloysia sedang mengobati pasien**

**Kesederhanaan dan keramahan para Suster membuat umat merasa dekat dengan Suster. Dan pasien yang datang berobat merasa terlayani dengan baik.**

**Pengobatan tidak hanya berlangsung di poliklinik Susteran, tetapi Suster juga mengobati pasien yang sakit di rumah mereka. Dengan demikian, pelayanan Suster di**

**poliklinik “ St.Yulia “ cepat di kenal oleh masyarakat setempat. sehingga pasien yang berobat makin lama semakin banyak. Mereka begitu yakin, kalau berobat di Poliklinik Susteran penyakitnya cepat sembuh.**



**Sr. M. Vita, Sr.M. Xavera dan Sr.M. Aloysia  
( dari kiri ) Berkunjung ke keluarga**

**Sayang bahwa Suster Maria Aloysia berkarya di Sukorejo tidak begitu lama, karena Suster dibutuhkan untuk tugas di poliklinik Rembang, maka Suster Maria Aloysia pindah ke Rembang, dan Suster Maria Lusya yang menggantikannya.**



**Suster. Maria Lusia sedang mengobati pasien**

Sering kali terjadi, karena pasien begitu percaya bahwa Suster itu bisa mengobati banyak penyakit, maka anak yang menderita tumor ganas di kepalanya dibawa juga ke poliklinik Susteran. Supaya Suster mengobati dan diharapkan anak bisa sembuh.



**Bayi yang menderita tumor ganas**

**Bagaimana dengan tugas pelayanan Suster Maria Ignasia? Suster Maria Ignasia adalah pimpinan komunitas, yang mendapat tugas**

untuk mengajar ketrampilan ibu-ibu dalam hal masak - memasak, membuat menu makanan yang sederhana tetapi bergizi dan bagaimana cara menghidangkannya.

Kecuali itu, Suster Ignasia juga mengajar ketrampilan menjahit kepada ibu-ibu di paroki dan di stasi. Juga mengajar tentang kesehatan, kebersihan, kerapihan, dan home ekonomi dalam rumah tangga, santun dalam bersikap dan berpakaian. Misalnya: bila pergi ke pasar, jangan hanya pakai kemben, tetapi berpakaian yang pantas dan rapi. Juga kalau menerima tamu.

Kerjasama dengan paroki begitu baik, saling mengisi dan melengkapi, sehingga pelayanan paroki dalam bidang pengembangan iman umat, terimbangi dengan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan umat dalam keluarga mereka. Meskipun wong desa tetapi peradabannya ngutani.

Pelayanan Suster Maria Ignasia di stasi. Sebelum Suster pergi ke stasi, Suster masak dulu untuk Romo dan Susteran.

**Kadang-kadang Romo Knetch datang ke Susteran, bilamana Suster Maria Ignasia masih sibuk masak, beliau bertanya, Suster masak apa ? Melihat Suster yang sibuk meracik bumbu-bumbu dan sayuran, pastor Knetch, memberi komentar, disini memasaknya lain dengan di Jerman. Kalau di Jerman, semua bahan masakan serba instan, semua sudah jadi, sehingga kita tinggal memasak, tetapi kalau disini lain. Supaya memasaknya cepat selesai, pastor Knetch membantu memasukkan sayuran dan bumbu, supaya dapat berangkat ke stasi lebih awal. Sesudah selesai masak, semua masakan dibagi dua, untuk pastoran dan Susteran. Sesudah makan siang, Suster dan Pastor Knetch siap berangkat ke stasi Ngaliyan. Sedangkan Suster Maria Lusia sibuk dengan pasien yng ada. Kadang-kadang Suster juga ikut ke stasi untuk member pengobatan.**

**Mereka berangkat dengan mobil Pastoran. Jalan yang dilalui begitu terjal, tanahnya lengket, kalau hujan berlumpur, sering mereka harus berjibaku dengan tanah liat**

**yang menempel di roda mobil. Mobil terpaksa harus berhenti untuk membersihkan roda dulu. Namun demikian, semua dijalani dengan gembira hati.**



**Tanahnya lengket, jalannya terjal.**

**Untuk sampai ke Ngalian, Romo dan Suster harus menyeberang sungai dengan melalui jembatan bambu yang sempit , maka mobil di parkir di rumah penduduk yang berada di dekat sungai. Sedangkan umat dan anak-anak sudah siap menunggu untuk membawa dan menyunggi barang-barang bawaan Romo dan Suster, yang berupa obat-obatan, peralatan Misa dan keperluan yang lain.**

**Sehingga Romo dan Suster dapat berjalan lebih ringan.**



**Jembatan bambu yang dilewati Suster dan Pastor**

**Sesampainya di Ngalian, Sebelum Misa, ibu-ibu berkumpul di Gereja untuk menerima pelajaran dari Suster. Pelajaran yang diberikan tentang masalah kewanitaan, dan ketrampilan, yang menyangkut kesehatan, masak-memasak, menjahit dan tanggung-jawab wanita dalam keluarga. Sehingga bila ada kunjungan dari lurah atau camat, para tamu menyaksikan dan merasakan, bahwa pelajaran ketrampilan wanita yang mereka terima dari Suster, membawa perubahan lebih**

baik, dalam kehidupan bermasyarakat di tempat itu.

Sesudah pelajaran dari Suster selesai, mulailah Romo Knetch mempersembahkan Misa. Malamnya sesudah Misa, ada pelajaran agama dari Pak Sastro. Karena pak Sastro mengajarnya dengan bahasa Jawa, maka Suster Ignasia ikut serta mendengarkan dan memperhatikan apa yang diajarkan pak Sastro dan bagaimana pak Sastro menerangkan pelajaran agama itu kepada umat dalam bahasa Jawa. Dan pelajaran pak Sastro berbuah lebat, karena umat yang dibaptis di Ngalian begitu banyak.

Dilain kesempatan, apabila Romo Knetch yang mengajar, maka pak Sastro mengajar agama di tempat lain. Untuk dahar Romo dan Suster semua disediakan oleh umat. Sedangkan untuk kebutuhan ibu-ibu, semua di koordinir dan diurus oleh Mak Sun. Kalau ada kebutuhan yang diperlukan tinggal memberi tahu Mak Sun. Semua beres.

**Sifat kekeluargaan dan gotong royong masyarakat di Ngalian terjalin begitu erat, persaudaraan diantara umat begitu akrab. Bila mereka melihat Pastor dan Suster datang meskipun mereka sedang bekerja di sawah, mereka cepat meninggalkan pekerjaannya, untuk menyambut dan memberi salam “Berkah Dalem” dulu. Karena kehadiran Pastor dan Suster di tengah mereka, dimaknai sebagai pembawa dan pembagi berkat.**

**Bagaimana dengan perkembangan karya kesehatan SND di Paroki Isidorus Sukorejo? Seiring dengan berjalannya waktu, adanya perputaran tugas, maka Sr. Maria Lusia diambil dari tugas di poliklinik Sukorejo untuk pindah ke Pekalongan, dan diganti oleh Suster Maria Mikaela, SND. Beliau juga rajin untuk pengobatan di stasi-stasi. Orangnya ramah dan supel, sehingga bila pergi ke stasi, Umat dan anak-anak sudah banyak yang menunggu kedatangannya, untuk membantu membawakan barang bawaannya.**

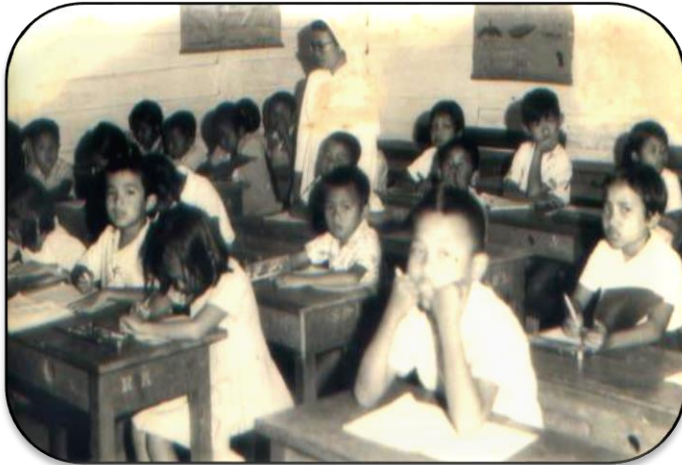


**Kedatangan Sr. M. Mikaela disambut anak-anak**

**Pada tahun 1972, Pastor Van Voort SJ, meminta tenaga SND untuk mengajar di TK, SD, dan SMP Kanisius Sukorejo. Untuk memenuhi permintaan Pastor Van Voort, Suster provincial SND Suster Maria Xavera mengutus suster Maria Priska, SND untuk mengajar di SD Kanisius Sukorejo.**

**Menurut ceritera Suster Maria Priska, anak-anak begitu sederhana, kalau diajak pak guru Misa di Weleri mereka begitu senang, karena mereka naik mobil kekota.**

**Mereka ceritera, bahwa Misa Kudus di Weleri lebih meriah dari pada di Sukorejo.**



**Suster Maria Priska mengajar di SD Kanisius**

**Bagi anak-anak yang suka mabuk mereka tidak mau ikut, kecuali bila orang tua mereka juga ikut.**

**Suster Maria Priska mengajar di SD Kanisius hanya beberapa tahun, akhirnya Suster Maria Priska dipindah, dan diganti oleh Suster Maria Yakoba, untuk menjadi Kepala Sekolah SD Kanisius. Selama Sr.Yakoba, menjadi kepala sekolah di SD Kanisius Sukorejo, beliau berceritera bawa pada waktu**

**itu, Guru begitu berpengaruh dan berwibawa dihadapan anak-anak, mereka taat, disiplin, dan patuh pada perintah guru, hanya sayang, karena gurunya honorer, tidak tetap, sehingga sering gonta-ganti guru.**



**Sr. M. Yakoba begitu teliti dan cermat  
Dalam mengajar anak-anak**

**Masa pengabdian Suster Maria Yakoba berlangsung selama 9 tahun. Suster menjabat kepala sekolah di SD Kanisius Sukorejo yang paling lama. Menghadapi para Guru dan murid yang begitu sederhana Suster Maria Yakoba tidak banyak mengalami kesulitan. Pada waktu sekolah kami sendiri**

**mempunyai tenaga guru, maka terpaksa Suster Maria Yakoba kita tarik kembali. Karena kami sendiri masih kekurangan tenaga guru, maka kami SND tidak bisa membantu lebih lanjut di SD Kanisius Sukorejo.**

**Sekarang perkembangan karya kesehatan di Sukorejo semakin maju, tuntutan dari pemerintah begitu ketat, perubahan yang terjadi begitu cepat, pengelolaan karya membutuhkan tenaga muda yang profesional dan tempat kerja yang memadai, sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan dari pemerintah.**

**Maka perlu adanya perubahan, dan pembaharuan, tempat kerja perlu ditata kembali, sesuai dengan peraturan dan tuntutan dari pemerintah. Untuk itu perlu ada renovasi gedung dan pembaharuan system kerja, maka kita perlu membangun poliklinik yang baru.**

**Maka gedung baru dibangun, Susteran di renovasi, dan berkat bantuan banyak pihak, serta kebesaran dan kemurahan hati dari**

paroki, berdirilah poliklinik yang baru, yang diberkati oleh Mgr. Ignasius Suharyo, Pr. Pada tanggal 15 Juni 2001, enam belas tahun yang lalu.



Pada tahun 2017 beriringan dengan perayaan  
Cedung kami Poliklinik "St. Yulia" Sukorejo  
SYI Bangunan Poliklinik "St. Yulia" Sukorejo yang baru  
umat yang pertama di Sukorejo dan sekitarnya,

usia 60 tahun berdirinya paroki “Isidorus” Sukorejo, usia 40 tahun di mulainya Asrama “Manik Hargo “ dan usia 20 tahun Gereja St. Isidorus Sukoreja di renovasi, yang diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 24 September 2017, ada banyak pesan dari pimpinan Gereja KAS yang bisa kita petik untuk kita jadikan pedoman dalam karya kesehatan dan pelayanan berpastoral kita.

Ajakan Romo Agung Wijayanto, SJ gembala Paroki Isidorus kepada umat yang di cintainya, beliau mengharapkan agar supaya umat terus menerus *bersyukur*, memperbaiki kualitas hidup ber-iman dan bertobat, menimba daya kekuatan Allah, untuk saling melayani dan melengkapi, untuk menjadikan segalanya menjadi baru, dengan tekad yang tersimpul dalam tema:

*Syukur: “Diutus Mewujudkan Peradaban Kasih“.* Tema itu juga menjadi arahan keputusan kami sebagai SND, bagaimana kasih itu dapat kita wujudkan secara nyata dalam pelayanan kami kepada umat dan masyarakat setempat. Sehingga pelayanan kami dapat melengkapi apa yang menjadi harapan Gereja setempat yang terinspirasi oleh harapan Gereja semesta.



**Misa Syukur 60 tahun berdirinya paroki Sukorejo**



**PERAYAAN SYUKUR  
RSU “BUDI RAHAYU” TERAKREDITASI  
TINGKAT PARIPURNA  
(*Sr.M.Syaloma SND*)**

**Segenap anggota Keluarga besar Rumah Sakit Umum “Budi Rahayu” Jln. Diponegoro 13 Pekalongan, pada hari Rabu, 29 Nopember 2017, menyelenggarakan acara syukuran, atas penyertaan Allah, sehingga RSU “BUDI RAHAYU” terakreditasi mencapai tingkat paripurna.**



**Acara syukuran diawali dengan perayaan Ekaristi, dengan selebran utama :  
Romo M. Ngarlan, didampingi Romo A. Suranto dan Romo Paulus .**

**Dalam kotbahnya, Romo Ngarlan menyampaikan proficiat dan rasa syukur atas keberhasilan RSU “Budi Rahayu” dalam akreditasi, sehingga memperoleh bintang lima, dengan hasil terakreditasi tingkat paripurna.**

**Usaha keras yang disertai doa dan permohonan dengan intensi khusus dalam Misa, untuk memohon supaya Tuhan sendiri yang bertindak dalam proses pelaksanaan persiapan akreditasi itu. Dan ternyata usaha keras yang menyertakan Tuhan di dalamnya, membuahkan hasil yang menggembirakan.**

**Diharapkan, sinar bintang lima itu semakin bersinar, terpancar dalam pelayanan, supaya mereka yang kita layani, merasakan kasih Allah yang menyembuhkan.**

**Dr. Broto sebagai direktur RSU “Budi Rahayu” dalam sambutannya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh staf karyawan RSU “ Budi Rahayu “.**



**Keberhasilan dalam akreditasi ini, tidak lepas dari dukungan, kerjasama yang solit, kerja keras dan loyalitas serta rasa tanggung-jawab para karyawan, untuk bersama-sama saling bahu membahu dalam proses menyelesaikan tugas demi keberhasilan akreditasi.**

**Pengalaman ini memberi kemantapan kepada kami, bahwa begitu besar kesetiaan dan kecintaan karyawan pada tugas dan pekerjaan masing-masing. Semua terlibat dan dalam keadaan siap untuk membantu dimana diperlukan.**

**Keberhasilan ini menjadi awal kerja keras kita untuk meningkatkan kualitas pelayanan**

**kita untuk tahap berikutnya supaya dapat melayani lebih baik lagi.**

**Kita tidak boleh berbangga diri, tetapi marilah kita memberi pelayanan dengan baik, ramah, penuh kasih, dan marilah kita bersuka cita dalam melayani.**

**Dalam acara ramah tamah, mereka mengungkapkan Rasa Syukurnya dengan bernyanyi ria, penuh kegembiraan, sukacita didalam hati.**

***“Bersukaria karena segala yang baik, yang diberikan  
TUHAN Allah kepadamu, dan kepada seisi rumahmu.”  
( Ul. 26: 11.b )***







# *Kenangan Kasih Sepanjang Masa*

*(Sr. M. Syaloma, SND)*



*Reuni keluarga Putra/Putri  
Wisma Sesama Marganingsih Lasem*

**Reuni alumni Putra – Putri Kelurga Panti Asuhan Wisma Sesama “Marganingsih” Lasem, Jawa Tengah, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 November 2017, di aula Susteran SND jln. Veteran 31, Pekalongan. Meninggalkan kesan yang begitu mendalam. Perjumpaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, anak yang satu dengan anak yang lain, nampak begitu akrab seperti saudara – saudari sekandung sendiri.**

**Menyaksikan keakraban mereka, Suster-Suster merasakan, bahwa: Apa yang diajarkan Suster kepada mereka tidaklah sia-sia. Buah kasih yang dicurahkan kepada anak-anak selama mereka ada di wisma cinta sesama “Marganingsih” tempo dulu, ternyata tertanam dalam pendidikan keluarga kepada anak-anak mereka, Semuanya ini membangkitkan rasa syukur yang tak berkesudahan.**

**Maksud dan tujuan reuni tersebut, ialah, mereka ingin merekatkan tali kasih persaudaraan yang telah terjalin selama mereka ada dalam asuhan para Suster dan para Pembina pada waktu mereka tinggal dipanti asuhan wisma sesama “ Marganingsih”.**

**Teristimewa mereka ingin bersyukur dan berterimakasih kepada para suster yang telah membina dan merawat, mendidik dan menyekolahkan, bahkan ada yang sampai ke jenjang perguruan tinggi.**

**Mereka merasa bersyukur atas segala pengorbanan para Suster dan para Pembina,**

dengan segala jerih payah para Suster, mereka melanjutkannya dalam cara mendidik anak-anak mereka dalam keluarga. Sehingga membuahakan pendidikan keluarga yang mandiri, bertanggungjawab, disiplin, seperti keberadaan mereka sekarang ini.

*Itulah yang menjadi kebanggaan mereka, bahwa akulah anak panti.* Mereka banyak yang hidup sukses, giat dalam kegiatan bermasyarakat dan kegiatan menggereja. misalkan: diantara mereka ada yang menjadi ketua RT, guru, Kepala Sekolah, Suster, Bruder, perawat, isteri anak pengusaha pabrik rokok Narayono, bahkan ada yang menjadi direktur utama RRI dan Presiden Radio Asia pacific , yang sekarang bekerja di kementerian Komunikasi dan informasi di Jakarta. ( Ibu Niken ).

Mereka mensyukuri semua perjalanan hidupnya, banyak dari mereka yang mensyaringkan dalam canda, dan gelak ketawa: “ *Kalau saya tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan, pembekalan dan*

*ketrampilan, di panti asuhan Cinta sesama “Marganingsih” dalam hal kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, hidup mandiri, berani tampil di depan umum, kepemimpinan dan doa, saya tidak tahu, keberadaan saya, mungkin tidak akan bisa hidup seperti sekarang ini. Itulah yang membangkitkan rasa syukur mereka dan mendorong mereka untuk mencari dan menemui para Suster pembimbing dan Pembina mereka, mereka menganggap Suster Maria Erika, dan para Suster yang lain bagaikan seorang ibu kandung sendiri yang mengasuh dan merawat mereka, meskipun diantara para Suster sudah banyak yang di Surga kembali kepada Allah di alam baka. Namun di Surga, para Suster pasti melihat mereka dengan senyum bahagia.*

**Acara pertemuan mereka pada hari Sabtu pagi tanggal 25 Nopember 2017 ialah: Jam 07.00 pagi makan pagi bersama para Suster di kamar makan Susteran, yang dilanjutkan dengan doa pagi di kapel.**

Sesudah doa pagi, acara dilanjutkan dengan ziarah ke makam para Suster. Dengan membawa tanaman bunga mawar dalam pot, bunga mawar dalam kom plastic dan lilin, mereka berdoa Rosario, dalam prosesi dari kapel menuju ke makam Suster.



Makan pagi bersama para Suster dan doa pagi





**Bersiap mau profesi menuju makam**



**Mereka meletakkan bunga mawar di pot, mawar di kom plastik dan lilin**



### **Berdoa Jalan Salib**

**Tanggal dan bulan reuni, mereka pilih hari Sabtu minggu terakhir bulan arwah, 25 Nopember 2017, dengan maksud supaya mereka bisa nyekar Suster, yang sudah meninggal.**

**Dan mendoakan para Suster dengan doa “Jalan Salib”. Sesudah acara peletakan bunga dan lilin selesai, mereka melanjutkan dengan doa Jalan Salib.dan tabur bunga.**



**Tabur bunga**





**Hadir juga Sr.Yulia, SND dari Sukorejo, untuk dapat bertemu dengan mereka.**

**Semangat kekeluargaan dan keakraban ikatan persaudaraan mereka seperti kakak adik dalam suatu keluarga, seperti anak-anak dengan ibunya, dan para Pembina dengan adik kakaknya. Mereka menjadi keluarga besar yang bahagia. Sungguh suatu kebahagiaan kami yang luar biasa. Itulah berkat Allah bagi kami, yang tercipta kembali dalam diri keluarga mereka. Karena mereka tahu bersyukur dan berterimakasih, kepada para**

**Suster yang mengasuh dan yang mendidik mereka.**

**Mengenang kembali dan sharing pengalaman mereka masing-masing sewaktu tinggal bersama di komunitas Wisma Sesama “Marganingsih”, mereka mengingat kembali kenakalan-kenakalan dan ketidak taatan yang mereka buat kepada para Suster waktu itu, membuat mereka geli kok begitu ya saya dulu.**



**Tetapi pada prinsipnya sekarang mereka bisa mengagumi bahwa ketidak enakan yang mereka alami pada waktu itu, ternyata itu suatu pelajaran yang amat sangat berharga.**



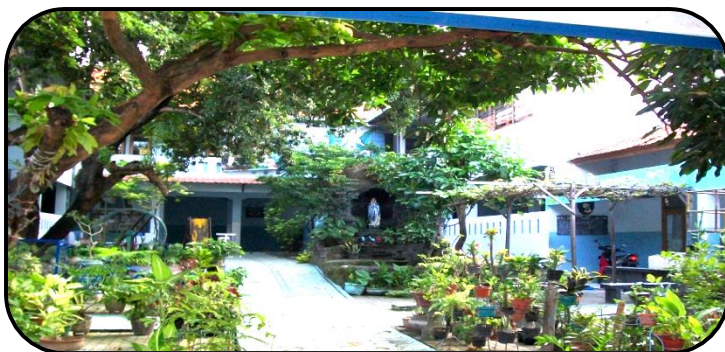
**Menggoda Suster, Lihat tu kejenakaan mereka !**



Kesan Suster Erika sebagai pimpinan Wisma Marganingsih Lasem pada waktu itu, dan juga Sr. M.Yasinta sebagai pendamping dan ibu bagi mereka, beliau merasa terharu dan bersyukur, atas segala inisiatif untuk mengadakan reuni syukuran seperti ini, kasih tetap hidup terjalin, dan ternyata: “*KASIH*” itu membuahkan “*SYUKUR*” yang tiada berkesudahan.



PA. "MARGANINGSIH" PUTRI - Jln. Raya Lasem No.105



# *Kebahagiaan Kuterikat*

## *Lada Pahwe*

*(Sr. M. Benedikta, SND)*

Tak terasa waktu berlangsung dan bergulir begitu cepat dan saat memasuki retreat untuk persiapan kaul pertama sudah tiba. Kami diberi kesempatan menenangkan hati dan pikiran di Rumah Retreat St. Paul Tagaytay Philipina. Bagi kami, waktu yang tersisa menjadi hal yang sangat bernilai dan berharga. Kebersamaan di Noviciat menjadi sesuatu yang merindukan. Ada perasaan berat ketika membayangkan bila harus berpisah dengan teman-teman. Mereka teman seperjuangan selama 3 tahun. Suka dan duka di novisiat kita alami bersama. Kuceritakan perasaan dan kegalauanku itu kepada Tuhan.

Kami sadar bahwa Tuhan sudah punya rencana untuk kami masing-masing. Setelah semuanya siap, berangkatlah kami menuju Tagaytay. Keindahan alam disana mengubah perasaan kami menjadi ringan.

**Sesampainya disana, seolah-olah kami masuk ke dalam negeri dongeng. Taman yang dikelilingi dengan tumbuhan yang unik dan langka. Untuk memperoleh kesegaran baru di tempat yang baru, sore itu kami habiskan waktu untuk berkeliling, berfoto, dan bermain basket. Banyak inspirasi baru yang memotivasi kami dan memperkaya kami untuk memasuki keheningan dan kepenuhan hati selama menjalani retreat.**

**Selesai retreat, acara kaul pertama kami akan dilaksanakan di negara masing-masing maka setelah retreat selesai, sayapun pulang ke kembali ke Indonesia.**

**Saya kembali ke Indonesia tanggal 19 Maret 2017. di antar Sr. Maria Sintha dan Sr. Maria Detta ke bandara Manila. Sesampainya di bandara, saya sempat menghadapi masalah yang harus saya bicarakan dengan pimpinan saya di Bataan, Pada hal saya tidak punya handphone. Bagaimana caranya saya bisa menghubungi suster saya? Segera saja menemui pak polisi yang semula begitu sulit**

mendapatkan pertolongannya, Tetapi setelah Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi, maka pak polisi itu rela untuk member pinjaman handponenya. Sehingga saya bisa bernafas lega. Saya melihat jam keberangkatan pesawat tinggal ada waktu 20 menit. Membuat saya senewen dan terburu-buru, tetapi untunglah, bisa berangkat dengan pesawat sampai ke Jakarta.

Setibanya di Jakarta saya dijemput Sr. Maria Nicoline dan Sr. Maria Lusua. Untuk sementara waktu saya tinggal di komunitas Puri Indah-Jakarta. Di Komunitas itu, saya mulai menyesuaikan diri dengan situasi di Indonesia lagi.

Untuk mempersiapkan kaul pertama saya yang akan diselenggarakan di Banjarbaru, Gereja St. Yohanes Pembaptis Landasan Ulin Banjarmasin. Di stasi di mana tempat tinggal keluarga saya berada Untuk berlangsungnya acara pengikraran kaul pertama, saya perlu menjalani retreat lagi selama 8 hari, di Tawangmangu.

**Melalui dukungan dari komunitas SND yang ada di Landasan Ulin dan Palangkaraya beserta pimpinan SND, saya dimantapkan untuk acara itu.**

**Tanggal 30 April 2017 Di hari yang bermakna itu, perasaanku begitu bahagia, gembira, bersukacita, cemas dan gelisah.**

**Perayaan misa syukur ini diadakan di Gereja St. Yohanes Pemandi, Stasi Landasan Ulin-Banjarbaru. Disana saya melihat rombongan keluarga, dan umat yang begitu banyak, hati saya tambah gelisah. Karena upacara yang berlangsung ini baru kali ini diselenggarakan di luar Jawa dan bukan di rumah provinsi SND.**

**Penyelenggaraan upacara kaul pertama di selenggarakan di luar Jawa dengan tujuan, untuk menggalang calon anggota baru, supaya ada kaum muda yang terpanggil, untuk masuk kongregasi SND. Setelah memasuki gedung gereja, saya kagum, ternyata gerejanya bertambah luas. Sebelum misa dimulai kami**

berfoto dengan para penari. Iringan Musik ala dayak yang mengalun begitu merdunya. Lagi-lagi, waktu perarakan mulai, perasaanku menjadi tegang. Banyak sekali tamu undangan yang datang dari kongregasi lain dan para seminaris sehingga gerejanya penuh.

Misa syukur ini dipimpin oleh Romo Gregorius Syamsudin MSF dan Romo Jonas MSF. Dalam kotbahnya Romo Syamsudin ikut bergembira ada umat yang terpanggil sebagai SND dari stasi Landasan Ulin. Kuucap syukur atas anugerah ini.

Pada waktu pengikraran kaul, yang disaksikan oleh keluarga dan anggota umat yang hadir, perasaan saya pada waktu itu begitu mantap, terasa saya menjadi manusia baru yang penuh semangat dan energi. Apa yang dulu aku impikan, pada saat itu menjadi kenyataan yaitu menjadi seorang biarawati SND.

Semuanya rintangan dan pengorbanan ternyata semua bisa terlewati, karena Tuhan

sendiri yang memanggil, menuntun dan menghendaki. Tak ada hal yang mustahil bagi seorang yang mustahil bagi orang yang dipilih Allah. Rahmat Tuhanlah yang melengkapi saya di jalan panggilan ini. Pada saat konsekrasi saya merasa disirami oleh rahmat Tuhan. Ya rahmatnya telah menguatkan hidup saya.

Setelah selesai perayaan misa syukur, dilanjutkan dengan acara ramah-tamah diselingi dengan berbagai macam atraksi yang mereka siapkan. Semua umat ikut terlibat dalam acara-acara ini. Ada yang menyanyi dan menari ditambah dengan kelucuan anak-anak yang menari dan menyanyi, menggemaskan dibawah bimbingan Bapak Kendro. Dengan begitu usailah seluruh rangkaian acara.

**Suster Maria Benedikta, SND**

*Di Tahun Baru  
Bulan Sura 2017,  
Suster Miryam Berpulang  
R. I. P*



**Kematian Sr. Miryam begitu mengejutkan komunitas Rumah Induk SND, Jln. Veteran 31 Pekalongan.**

**Karena sore itu Suster Miryam bersama para Suster Yunior berniat untuk ikut serta doa arwah di rumah Bapak Sumardi, yang meninggalnya 1 Syura.**

**Sebelum keberangkatannya, Suster di SMS, tidak ada jawaban, kamar di ketuk-ketuk tidak ada jawaban, dipikirkannya Suster tidak jadi berangkat, maka Suster ditinggal.**

**Pada waktu Mereka pulang dari sembahyangan, kamar Suster di ketuk lagi, dan tidak ada jawaban, dan setelah kamar bisa dibuka ternyata Suster sudah tidak ada, persis di hari Kamis, Tahun Baru 1 Syura 1439 Sore hari. Hari itu adalah hari yang istimewa, dan Suster berpulang bersamaan dengan peringatan meninggalnya Bapak Sumardi yang sama-sama meninggal di hari 1 Syura.**

**Berbahagialah Suster Miryam, bersama para Kudus penghuni Surga. Selamat jalan, dan jadilah pengantara kami yang masih berjuang di dunia.**



*I Wish You  
Merry Christmas 2017  
And  
Happy New Year 2018*



*Staf Redaksi Majalah SeNaDa  
Dan Keluarga Besar Komunitas SND  
Di Pekalongan*

# Perayaan Syukur Atas Penyertaan Allah “RSU BUDI RAHAYU” TERAKREDITASI PARIPURNA

